

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah, temuan penelitian dan pembahasan maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut.

1. Misi ekologis yang dilakukan oleh GMIM Eben Haezer Buntong Tateli satu melalui beberapa program telah dilaksanakan, hal menunjukkan bahwa gereja sudah memiliki pemahaman tentang ekologi. Pemahaman yang mendalam oleh para pelayan yang disampaikan kepada jemaat, merupakan bagian dari pemberitaan tentang bagaimana jemaat sebagai ciptaan Tuhan yang bertanggung jawab menjaga akan alam yang adalah karya Allah yang disediakan bagi kebutuhan keberlangsungan hidup manusia. Dalam kitab Kejadian 2:5 menyatakan bagaimana Allah menempatkan manusia di taman Eden untuk memelihara dan mengusahakan taman itu. Manusia di tugaskan tidak hanya mengusahakan apa yang disediakan Allah tetapi harus ada keseimbangan antara usaha dan pemeliharaan.

Para pelayan dalam hal ini, pendeta, penatua, dan diaken yang ada sudah mengambil bagian dalam misi terhadap ekologi. Misi ekologis ini diupayakan melalui khotbah, Pendalaman Alkitab, penyuaran terhadap aktivitas pertambangan tipe C, dan perkebunan juga beberapa program yang sudah pernah dijalankan. Namun pada kenyataannya apa yang diupayakan terhambat oleh karena beberapa faktor, salah satu contoh adalah masalah pertambangan yang pernah disuarakan, karena dianggap dapat merusak ekosistem. Sehingga yang menjadi kendala

dalam hal ini adalah sebagian besar jemaat menjadikan tambang batu sebagai mata pencarian. Di samping itu masih ada beberapa praktik yang masih kurang yaitu penggunaan kemasan plastik, hal dapat dijumpai, bahwa masih banyak anggota jemaat yang mengonsumsi air kemasan plastik. Tidak heran sebagai jemaat masih rutin membawa botol kemasan ke dalam gedung gereja. tidak hanya dilingkungan gereja saja, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan ditemukan, hampir sebagian wilayah pelayanan dari GMIM Eben Haezer Buntong sendiri. Hal ini juga menjadi sebuah tantangan tersendiri tidak hanya bagi gereja tetapi ini juga menjadi tanggung jawab bersama dengan jemaat dan pihak pemerintah setempat.

2. Melalui teori komunikasi lingkungan sebagai sebuah pintu untuk mengidentifikasi masalah lingkungan yang ada, serta membuka ruang negosiasi dalam menyingkapi isu-isu lingkungan. Didapati bahwa secara tidak langsung komunikasi lingkungan telah terjadi di GMIM Eben Haezer Buntong sebagai bentuk pelayanan misi. Dilihat dari kepedulian gereja dalam membahas dan melibatkan diri terhadap aktivitas tambang tipe C, juga terkait masalah sampah dan masalah yang berkaitan dengan ekologi lainnya seperti pelestarian tumbuhan dan pertahanan pangan. Ini menjadi suatu bukti bahwa gereja sesungguhnya telah melakukan komunikasi lingkungan sebagai suatu bentuk misi terhadap ekologis.

Teori komunikasi lingkungan digunakan untuk mendiskusikan masalah lingkungan yang ada dengan pihak gereja, sehingga gereja dalam hal ini para pelayan dapat menentukan hal apa lagi yang gereja

perlu jalankan dalam pemberitaan misi dilingkup ekologi. Isu lingkungan terkait masalah sampah plastik ini menjadi suatu perbincangan khusus, sehingga gereja mengambil andil dalam misi ekologis dengan pengadaan air isi ulang yang diharapkan dapat menjadi titik awal akan kepedulian terhadap masalah lingkungan. Tujuannya agar mengurangi sampah plastik di gereja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diberikan kepada jemaat dan gereja.

1. Bagi Jemaat

Jemaat dapat mempunyai komitmen bersama untuk melakukan perubahan terhadap praktik hidup yang tidak peduli terhadap lingkungan. Hal ini dapat dimulai dengan hal sederhana contohnya dengan peralihan dari botol kemasan plastik kepada tumbler, saat bepergian baik ke gereja ataupun tempat-tempat umum lainnya. Dengan pengadaan air isi ulang maka akan lebih ramah lingkungan. Untuk mengurangi sampah yang dibuang secara tidak bertanggung jawab, maka dapat disarankan kepada jemaat agar dapat membuat bagi mereka sendiri tempat penumpukan sampah pribadi. Juga dapat menyuarakan hal tersebut kepada pemerintah agar menyediakan tempat penampungan sampah umum yang dapat digunakan bersama.

2. Bagi Gereja

Gereja sebagai lembaga pembentukan moral dapat melakukan pola pengajaran berulang-ulang melalui khotbah ataupun praktik langsung tentang ekologi. Tidak hanya secara lisan saja tetapi melalui tindakan nyata diharapkan dapat memberikan sebuah perubahan.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebagai pemegang otoritas tinggi di negara berdemokrasi harus melihat apa yang menjadi persoalan di tengah masyarakat. Pemerintah bisa mengajak gereja bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan, dengan program kerja yang dibuat. Pemerintah harus langsung turun kelapangan untuk melihat apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Contohnya saja terkait kasus sampah, pemerintah boleh mengadakan program kerja dengan pengadaan tempat sampah umum, atau menyediakan truk pengangkut sampah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperluas topik mengenai misi ekologis yang ada di GMIM Eben Haezer Buntong agar mencakup aspek yang lebih luas. Analisis lebih mendalam, dan manfaatkan teknologi yang ada untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi penelitian. Buat perbandingan dengan penelitian sebelumnya, fokus pada aplikasi praktisnya. Berkolaborasi dengan pihak lain seperti pemerintah, kampus dan masyarakat untuk meningkatkan relevansi dan dampak penelitian Anda.